

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Melalui dunia pendidikan seseorang akan mendapat berbagai pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan sebagaimana dirumuskan dalam tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggungjawab.¹ Sehubungan dengan hal tersebut, maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman yaitu, pada intinya tujuan belajar adalah mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai.²

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan kebutuhan sumber daya manusia yang handal

¹*Undang-undang Sisdiknas*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 5

²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm. 28

dan siap menghadapi berbagai tantangan yang menghadang dimasa depan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Perkembangan teknologi tidak akan lepas dari perkembangan dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Perkembangan dari bidang IPA tidak mungkin terjadi bila tidak disertai dengan peningkatan mutu pendidikan IPA, sedangkan selama ini pelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Hal ini dapat dilihat dari nilai mata pelajaran IPA yang rata-rata masih rendah bila dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Ini menunjukkan masih rendahnya mutu pelajaran IPA.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Hal ini membuat siswa tidak aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, tugas seorang guru disamping menguasai materi, juga dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai dengan kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, salah satunya adalah dengan memilih metode atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses

pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya. Dengan demikian akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Berdasarkan pengamatan penulis di kelas V SD Negeri 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala atau fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu:

1. Pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Center*) masih mendominasi sistem pembelajaran pembelajaran pada mata pelajaran IPA, sehingga menjadikan siswa pasif.
2. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton dalam mengajarkan materi pelajaran IPA yang membuat siswa hanya mendengarkan saja penjelasan dari guru tanpa melakukan sesuatu.

Selanjutnya ditemui juga gejala-gejala pada aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA, yaitu:

1. Dalam proses pembelajaran 8 dari 13 siswa di kelas V SD Negeri 017 Tanjung Alai hanya diam dan tidak mau menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru.
2. Dalam proses pembelajaran siswa tidak mau bertanya ketika ada materi yang pelajaran yang tidak dipahami.

Berdasarkan gejala di atas, dapat dilihat bahwa masih kurangnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Peneliti dapat menganalisa sementara bahwa kurangnya keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh

pendekatan dan metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang menarik perhatian siswa, padahal guru dituntut untuk menguasai berbagai metode pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode inkuiri Suchman untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Metode inkuiri Suchman adalah metode inkuiri yang dimodifikasi oleh seseorang yang bernama Richard Suchman. Metode ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, dan mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran.³ Metode inkuiri Suchman merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*Student Centered Approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam metode ini siswa memegang peran penting yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Dalam inkuiri siswa tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal. Sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran. Metode inkuiri Suchman mempunyai dua kelebihan,⁴ yaitu:

1. Penelitian dapat diselesaikan dalam waktu satu periode pertemuan.

Waktu yang singkat ini memungkinkan siswa dapat mengalami siklus

³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 102

⁴ *Ibid*

inkuiri dengan cepat, dan dengan pelatihan mereka akan terampil melakukan inkuiri;

2. Lebih efektif dalam semua bidang kurikulum;
3. Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna;
4. Memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan belajar mereka;
5. Merupakan model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman;
6. Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***Peningkatan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pokok Bahasan Benda dan Sifatnya Melalui Metode Inkuiri Suchman Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.***

B. Defenisi Istilah

1. Keaktifan belajar adalah kegiatan siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran.⁵ Dengan ini siswa secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang mereka pelajari kedalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Keaktifan belajar yang penulis maksud disini adalah keaktifan siswa dalam belajar mata pelajaran IPA.
2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya.⁶ IPA yang penulis maksud di sini adalah salah satu mata pelajaran dalam muatan kurikulum yang merupakan pelajaran pokok di Sekolah Dasar yang mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Metode inkuiri Suchman adalah suatu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk bertanya, memeriksa, atau menyelidiki sesuatu. yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis.⁷

⁵Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), hlm. xiv

⁶Trianto, *Op. Cit*

⁷*Ibid*, hlm. 166

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: bagaimanakah penerapan metode inkuiri Suchman dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar pada pokok bahasan benda dan sifatnya?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode Inkuiri Suchman dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada pokok bahasan benda dan sifatnya melalui metode inkuiri Suchman siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
- b. Bagi guru, Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman bagi guru untuk memilih metode yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga meningkatkan keaktifan belajar siswa.

- c. Bagi sekolah, Penelitian ini diharapkan meningkatkan mutu dan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan keaktifan belajar siswa dan meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang diperoleh dari praktek penelitian secara langsung dan menerapkan teori-teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan dan tinjauan kepustakaan.